

Morning Briefing

Today's Outlook:

Aksi jual besar-besaran terjadi di beberapa pasar obligasi pemerintah terbesar dunia dan kenaikan US Dollar yang terus berlanjut mengiriskan gelombang kejutan ke pasar keuangan, didukung tema utama bertumbuhnya terus faktor ketidakpastian akibat kebijakan Presiden terpilih AS Donald Trump. Pada hari Rabu (08/01/25), YIELD US TREASURY benchmark tenor 10 tahun, yang menopang triliunan Dollar dalam transaksi global harian, melonjak hingga di atas 4,7%, tertinggi sejak April, dan yield obligasi dari rekan INGGRIIS naik 11bps menjadi 4,82%, tertinggi sejak 2008. Imbal hasil lelang GERMAN BUND tenor 10 tahun juga terkerek ke level tertinggi dalam 6 bulan pada 2.510%, dibanding 2.07% pada sebulan lalu; di tengah German Factory Orders & Retail Sales mereka yang berkontraksi kian dalam di bulan Nov. Trend percepaan Inflasi EUROZONE serta meningkatnya pasokan obligasi menyebabkan imbal hasil obligasi acuan EUROZONE, terakhir sedikit berubah ke level 2,521%, setelah sempat mencapai High 2,534%, tertinggi sejak Juli tahun lalu. Hal ini memicu gelombang sell-off dalam mata uang Eropa terhadap greenback, termasuk Poundsterling, yang turun lebih dari 1% sebelum akhirnya sedikit pulih; serta Euro yang mendekati angka USD 1.

Trump, dalam konferensi pers di Mar-a-Lago pada hari Selasa, megecam tingginya suku bunga AS meskipun Federal Reserve sedang berada di tengah siklus pelonggaran dan inflasi ditengarai bisa mengaumuk terus. Diketahui sosok Trump menyimpan potensi untuk menerapkan tarif perdagangan yang lebih tinggi, pemotongan pajak, dan deregulasi, yang mana semuanya itu mengancam naiknya inflasi dan membebani keuangan pemerintah, sehingga juga membatasi ruang lingkup Federal Reserve untuk memangkas suku bunga. Para pelaku pasar melihat bahwa tercermin ketidakpastian kebijakan fiskal yang terus meningkat menjelang pelantikan pemerintahan baru, secara 85% dari kenaikan yield yang ada sejak pertengahan September disebabkan oleh term premium. Term premium mengacu pada ekspektasi return lebih yang diperoleh investor dengan memegang Obligasi Pemerintah AS yang bertenor lebih panjang dibandingkan dengan memperpanjang T-bills. Adapun term premium saat ini untuk obligasi 10 tahun adalah 54 basis poin (bps), naik dari minus 29 bps pada pertengahan September. Ini berarti bahwa imbal hasil obligasi 10 tahun lebih tinggi 54bps daripada yang ekspektasi kebijakan The Fed.

GELOMBANG SUPPLY : Pemerintah negara lain sibuk memperbaiki keuangan mereka sendiri dan menopang ekonomi mereka, seraya meningkatkan penjualan obligasi. Imbal hasil jangka panjang, yang cenderung tidak terlalu rentan terhadap perubahan jangka pendek dalam ekspektasi kebijakan moneter, telah mencapai titik tertinggi dalam beberapa tahun secara global, sebagian karena gelombang besar supply obligasi baru di tahun ini. Pasar obligasi EROPA harus menyerap penerbitan besar-besaran untuk memulai tahun ini, dengan JERMAN menjual Bund 10 tahun senilai 5 milyar Euro, dan ITALIA menjual obligasi hijau (green bond) tenor 10 tahun dan 20 tahun baru melalui sindikasi. Imbal hasil obligasi INGGRIIS tenor 30 tahun telah mencapai level tertinggi sejak 1998 menjadi sekitar 5,4%, menambah kekhawatiran tentang dampak biaya pinjaman yang lebih tinggi pada keuangan pemerintah Inggris yang sudah goyah.

Disinyalir ada sekitar USD 14,6 triliun utang US TREASURY yang jatuh tempo selama 2 tahun ke depan, yang berarti ada banyak utang yang harus diperpanjang lebih dari setahun. Para pedagang mengatakan pemerintahan Trump yang akan datang perlu mengubah fokus saat ini dengan lebih mengandalkan utang jangka pendek. Yield US Treasury tenor 30 tahun telah naik 60 basis poin dalam sebulan - kenaikan terbesar sejak Oktober 2023. Imbal hasil tersebut kini mendekati 5%, level yang jarang terlihat dalam dua dekade terakhir. Hal ini telah mendorong premi imbal hasil 30 tahun atas yield 2 tahun ke level tertinggi dalam hampir 3 tahun - dinamika yang dikenal sebagai "curve steepening". Seiring dengan banyaknya obligasi yang perlu dijual, kurva menjadi lebih curam serta premi jangka waktu menjadi lebih tinggi pada obligasi yang bertenor lebih panjang.

MARKET SENTIMENT : Data ekonomi AS yang kuat telah membebani obligasi pemerintah AS dalam beberapa minggu terakhir, membuat para investor mengurangi ekspektasi terhadap pemangkasan suku bunga Federal Reserve lebih lanjut. Pasar hanya memperkirakan satu pemangkasan suku bunga saja yang akan terjadi pada tahun 2025 dengan besaran 25bps, sementara hanya melihat peluang sekitar 60% untuk adanya pemangkasan kedua di tahun ini. ADP Nonfarm Employment Change menyatakan adanya tambahan 122ribu pekerjaan baru di sektor swasta pada bulan Dec, lebih rendah dari forecast maupun bulan Nov. Walau demikian, Initial Jobless Claims mencatat klaim pengangguran justru muncul 201ribu saja di pekan terakhir, lebih rendah dari konsensus 214ribu dan pekan sebelumnya 211ribu.

MARKET ASIA : Inflasi CHINA (Dec) akan jadi sorotan hari ini, di mana konsensus menyebutkan CPI masih akan bertahan positif 0,1% yoy, walau turun dari bulan sebelumnya 0,2%; namun PPI terdeteksi masih akan lanjutkan deflasi sebesar 2,4%, ketimbang 2,5% pada bulan Nov.

Domestic News

Pemerintah Siapkan Insentif Baru untuk Eksportir SDA yang Bawa Dolar Pulang

Pemerintah tengah menyiapkan tambahan insentif bagi para eksportir sebagai bagian dari kebijakan terbaru yang mengatur jangka waktu penyimpanan devisa hasil ekspor (DHE) sumber daya alam minimal satu tahun. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan, insentif tersebut sedang dirancang bersama Bank Indonesia (BI) dan perbankan. "Kami sedang persiapkan dengan BI dan perbankan. Insentifnya [baku] menarik," ujarnya di Kantor Kemenuk Perekonomian, Rabu (8/1/2025). Airlangga menyampaikan saat ini dirinya bersama kementerian dan instansi terkait masih mematangkan insentif tersebut. Dirinya berharap melalui insentif yang akan diberikan akan menarik devisa untuk pulang dari negara lain, utamanya Singapura, ke Tanah Air. Sebelumnya, Airlangga telah menindaklanjuti arahan Presiden Prabowo Subianto terkait DHE dengan memperpanjang ketentuan masa simpan dari semula minimal 3 bulan menjadi paling sedikit 1 tahun. (Bisnis)

Corporate News

PPRO: Pemegang Obligasi PPRO Tolak Wacana Konversi ke Saham, Ini Alasannya

Pemegang obligasi emiten konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PP Properti Tbk (PPRO) menolak wacana konversi utangnya menjadi saham. Pihaknya berharap perseroan dapat tetap mengkom0090000dir pembayarannya bunga dan pokok utangnya secara tunai. "Kami kan memberikan pinjaman (utang) dalam bentuk uang (tunai), harapan kami pun dibayarkan kembali dalam bentuk tunai, bukan saham. Kami terbuka untuk negosiasi selama hak kami tetap dapat dipenuhi," ujar salah satu pemegang obligasi PPRO, ketika ditemui CNBC Indonesia, Selasa (7/1/2025). Seperti diketahui, PT PP Properti Tbk (PPRO) menunda pembayaran bunga ke-11 Obligasi Berkelanjutan II PP Properti Tahap IV Tahun 2022 Seri B yang seharusnya jatuh pada 14 Oktober 2024. Obligasi ini sendiri memiliki nilai pokok IDR 163,5 miliar dan bunga 10,60% per tahun, dan sedianya akan jatuh tempo pada 14 Januari 2025. Penundaan ini dilakukan karena Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menetapkan PPRO dalam keadaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara selama 45 hari sejak 7 Oktober 2024 lalu. Wacana konversi pembayaran kewajiban obligasi dengan saham telah diketahui pihak pemegang obligasi lewat draft awal rencana penyelesaian kewajiban kepada kreditur yang dibagi ke dalam beberapa tranches atau metode pembayaran, berdasarkan jumlah tagihan terverifikasi dalam proses PKPU.

Recommendation

US10YT saat ini masih ngotot bertahan pada area tertinggi bulan Apr-Mei 2024, despite candle Doji di area resistance yang sudah muncul, ditimpali oleh RSI negative divergence yang juga sudah mengintai. Harusnya di tengah gejala-gejala seperti ini YIELD US TREASURY tenor 10 tahun siap-siap pullback, at least ke bantalan support terdekat sekitar 4.615% - 4.537%. Bahkan jika yield harus melandai ke arah 4.40% up to 4.36% US10YT masih aman di jalur uptrend channel-nya.

ID10YT juga masih merangsek naik tembus 7,188%, sedikit lagi mencapai titik-titik tertinggi bulan Apr-Jun 2024 pada 7,243%. RSI juga terdeteksi sama negative divergence, menyiratkan uptrend ini mungkin akan segera temui akhirnya pada Resistance previous High tsb. Persiapkan kemungkinan yield pullback sejenak (serendah-rendahnya) ke arah: 7.05% - 7.0% sebagai Support dari pola naik channel ini.

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	6.00%	6.00%	Real GDP	4.95%	5.05%
FX Reserve (USD bn)	150.24	151.20	Current Acc (USD bn)	-2.15	-3.02
Trd Balance (USD bn)	4.42	2.48	Govt. Spending Yoy	4.62%	1.42%
Exports Yoy	9.14%	10.25%	FDI (USD bn)	7.45	4.89
Imports Yoy	0.01%	17.49%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	1.57%	1.55%	Cons. Confidence*	125.90	121.10

PRICE OF BENCHMARK SERIES

FR0090 : 96.287 (+0.04%)

FR0091 : 95.915 (-0.12%)

FR0092 : 99.417 (-0.31%)

FR0094 : 96.593 (+0.00%)

FR0086 : 98.271 (-0.02%)

FR0087 : 96.973 (-0.20%)

FR0083 : 103.114 (-0.19%)

FR0088 : 93.369 (-0.26%)

CDS of Indonesia Bonds

CDS 2yr: -0.04% to 37.055

CDS 5yr: +1.42% to 78.174

CDS 10yr: -0.07% to 126.775

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	7.18%	0.04%
USDIDR	16.195	0.40%
KRWIDR	11.10	-0.08%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	42.635.20	106.84	0.25%
S&P 500	5.918.25	9.22	0.16%
FTSE 100	8.251.03	5.75	0.07%
DAX	20.329.94	(10.63)	-0.05%
Nikkei	39.981.06	(102.24)	-0.26%
Hang Seng	19.279.84	(167.74)	-0.86%
Shanghai	3.230.17	0.52	0.02%
Kospi	2.521.05	28.95	1.16%
EIDO	18.36	(0.02)	-0.11%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	2.661.9	13.4	0.50%
Crude Oil (\$/bbl)	73.32	(0.93)	-1.25%
Coal (\$/ton)	117.45	(0.85)	-0.72%
Nickel LME (\$/MT)	15.451	53.0	0.34%
Tin LME (\$/MT)	30.079	135.0	0.45%
CPO (MYR/Ton)	4.354	(11.0)	-0.25%

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	US	22.00	Factory Orders	-	Dec	-0.4%	0.2%
06 – January	US	22.00	Durable Goods Order	-	Nov F	-0.4%	-1.1%
Tuesday	US	20.30	Trade Balance	-	Nov	-\$78.2B	-\$73.8B
07 – January	US	22.00	ISM Services Index	-	Dec	53.5	52.1
Wednesday	US	19.00	MBA Mortgage Applications	-	Jan 3	-	-
08 – January	US	20.30	Initial Jobless Claims	-	Jan 4	216k	211k
	US	20.15	ADP Employment Change	-	Dec	133k	146k
Thursday	US	22.00	Wholesale Inventories MoM	-	Nov F	-0.2%	-0.2%
09 – January							
Friday	US	20.30	Change In Nonfarm Payrolls	-	Dec	160k	227k
10 – January	US	20.30	Unemployment Rate	-	Dec	4.2%	4.2%
	US	22.00	University of Michigan Sentiment	-	Jan P	73.9	74.0

Source: Bloomberg, NHKSI Research

United States 10 Years Treasury



Indonesia 10 Years Treasury



Research Division

Head of Research

Liza Camelia Suryanata

Equity Strategy, Macroeconomics,
Technical
T +62 21 5088 ext 9134

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property
T +62 21 5088 ext 9133
E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Analyst

Ezaridho Ibnutama

Consumer Goods, Poultry, Healthcare
T +62 21 5088 ext 9126
E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Richard Jonathan Halim

Technology, Transportation
T +62 21 5088 ext 9128
E Richard.jonathan@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure
T +62 21 5088 ext 9127
E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalih

Editor & Translator
T +62 21 5088 ext 9132
E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

JAKARTA (HEADQUARTER):

District 8 Treasury Tower 51st Fl. Unit A, SCBD Lot.28

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190

Telp : +62 21 5088 9102

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48

Jl. Pahlawan Seribu Serpong

Tangerang Selatan 15311

Indonesia

Telp : +62 21 509 20230

Branch Office Makassar:

Jl. Gunung Latimojong No.120A

Makassar

Indonesia

Branch Office Bandung:

Paskal Hypersquare Blok A1

Jl. Pasirkaliki No 25-27

Bandung 40181

Indonesia

Branch Office Bandengan (Jakarta Utara):

Jl. Bandengan Utara Kav. 81

Blok A No.02, Lt 1

Jakarta Utara 14440

Indonesia

Telp : +62 21 6667 4959

Branch Office Kamal Muara (Jakarta Utara):

Rukan Exclusive Mediterania
Blok F No.2

Jakarta Utara 14470

Indonesia

Telp : +62 24 844 6878

Branch Office Pekanbaru:

Sudirman City Square

Jl. Jend. Sudirman Blok A No.7

Pekanbaru

Indonesia

Telp : +62 761 801 1330

Branch Office Denpasar:

Jl. Cok Agung Tresna

Ruko Griya Alamanda No. 9

Renon Denpasar, Bali 80226

Indonesia

Telp : +62 361 209 4230

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta